

Penerapan Fungsi Proteksi Protokol Kesehatan Terhadap Anak-anak di Objek Wisata Jam Gadang Pada Masa Pandemi Covid-19

Nadira Zelila Desti¹, Delmira Syafrini^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: delmirasyafrini@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan penerapan fungsi proteksi protokol kesehatan terhadap anak-anak di Jam Gadang Bukittinggi oleh keluarga dan Satgas Jam Gadang. Hal ini menarik dikaji karena anak-anak, kelompok usia bermain yang belum memahami dan rentan terhadap Covid-19 di Jam Gadang. Sehingga Satgas dan keluarga menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap kesehatan anak. Teori yang digunakan teori aksi Talcott Parsons. Pendekatan kualitatif, studi kasus. Pemilihan informan dengan purposive sampling, pengumpulan data observasi, Wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis Miles dan Huberman. Lokasi penelitian di Jam Gadang Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan protokol kesehatan oleh keluarga dan Satgas melalui 1) Membawa alat perlindungan diri berstandar kesehatan, 2) Membekali anak dengan pengetahuan protokol kesehatan, 3) Membawa obat-obatan, 4) Membawa anggota keluarga, 5) Membawa bekal dan peralatan makan pribadi, 6) Melatih anak menjaga jarak interaksi. 7) Patroli Tunggal, 8) Patroli Gabungan 9) Pengumuman penerapan protokol kesehatan, 10) Pengecekan tempat cuci tangan di Jam Gadang.

Kata Kunci: Anak-anak; Fungsi Proteksi; Pandemi covid-19; Pariwisata; Protokol kesehatan.

Abstract

This study aims to explain the application of the protection function of health protocols to children at Jam Gadang Bukittinggi by families and the Jam Gadang Task Force. This is interesting to study because children, the playing age group, do not understand and are vulnerable to Covid-19 at Jam Gadang. So that the Task Force and families are responsible for the health of children. The theory used is Talcott Parsons' theory of action. Qualitative approach, case study. Selection of informants by purposive sampling, collection of observational data, in-depth interviews, and documentation studies. Miles and Huberman analysis technique. The research location is at Jam Gadang Bukittinggi. The results showed that the family and the Task Force were implementing health protocols through 1) Bringing health standard personal protective equipment, 2) Equipping children with knowledge of health protocols, 3) Bringing medicines, 4) Bringing family members, 5) Bringing personal food and utensils, 6) Train children to keep the interaction distance. 7) Single Patrol, 8) Joint Patrol 9) Announcement of the implementation of health protocols, 10) Checking of hand washing places at Jam Gadang.

Keywords: Children; Covid-19 Pandemic; Health protocols; Protection Functions; Tourism.

How to Cite: Desti N.Z. & Syafrini, D. (2022). Penerapan Fungsi Proteksi Protokol Kesehatan Terhadap Anak-anak di Objek Wisata Jam Gadang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(2), 168-179.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan sektor industri yang berpotensi untuk mengembangkan dan menarik keuntungan bagi daerah yang memiliki objek wisata dan juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi salah satu sektor penyokong perekonomian daerah. Sektor pariwisata merupakan industri yang sangat rentan

terhadap ancaman bencana alam dan non alam. Pandemi Covid-19 saat ini, menjadi wabah penyakit non alam yang menerpa pariwisata dunia dan Indonesia. Imbas dari tingginya angka kasus Covid-19 dan penerapan peraturan PSBB tersebut memberikan dampak negatif bagi sektor pariwisata, dimana keterpurukan pariwisata selama pandemi cukup mengkhawatirkan, setidaknya 11,83 % dari jumlah pekerja nasional berada di sektor ini. Data hasil survey Kemenparekraf pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 92% dari 5.242 orang pekerja sektor pariwisata kehilangan mata pencahariannya. Mereka sebagian besar bekerja di bidang akomodasi (87,3 %), transportasi (9,4 %), restoran (2,4 %), dan sisanya (0,97 %) usaha lain seperti souvenir dan jasa (spa, tour guide, dan pengelola atraksi) (Susanti et al., 2021). Banyak kerugian bagi industri pariwisata membuat pemerintah memulai skenario pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang dinamakan dengan new normal. Yang mengacu pada perubahan perilaku manusia setelah wabah virus corona dengan menerapkan protokol pandemi Covid-19.

Hal ini memicu minat masyarakat untuk berkunjung dan berwisata pada wilayah Indonesia yang memiliki objek-objek wisata yang indah. Walau kondisi Covid-19 belum mengalami prospek penurunan para wisatawan tetap memiliki minat tinggi untuk berpariwisata. Salah satu daerah yang juga menjadi kunjungan wajib para wisatawan yang daerahnya juga menerapkan peraturan baru new normal adalah kota Bukittinggi. Hal ini membuat peningkatan jumlah kunjungan di kota Bukittinggi. Dari data tahun 2019 dan 2020 kunjungan wisatawan domestik tertinggi yang berkunjung ke Kota Bukittinggi berjumlah 933.609 orang pada tahun 2019 dan 1.471.542 pada tahun 2020 (Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatra Barat, 2019 BPS Provinsi Sumatra Barat, 2021). Wisatawan domestik yang melakukan kunjungan ke Bukittinggi diantaranya komposisi usia wisatawan anak terbanyak berusia kurang dari 15 tahun sebesar 779.985 orang dan usia 25-60 lebih, sebesar 691.605 orang dari total wisatawan (Mardhatillah, 2020). Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik tersebut berbanding terbalik dengan jumlah wisatawan mancanegara yang mengalami penurunan drastis. Jam Gadang ikon Kota Bukittinggi menjadi objek wisata yang paling sering dikunjungi. Sebanyak lebih dari 1.471.500 kunjungan terjadi pada tahun 2020 (Ramadani, 2021).

Banyaknya wisatawan yang membawa keluarga terutama anak-anak untuk berwisata dan berlibur ke berbagai objek wisata di Kota Bukittinggi, menjadikan keluarga salah satu objek penyebaran covid baru. Kluster keluarga ini khususnya anak-anak menjadi yang rentan terpapar Covid-19 dan yang paling mudah terpapar covid dan menjadi pembawa virus Covid-19, hingga menyebarkan virus corona (Sendra et al., 2021). Anak-anak dianggap kurang perlu diarahkan untuk mengenal Covid-19 dan berperilaku hidup sehat disebabkan pandangan masyarakat bahwa Covid-19 hanya menyerang orang dewasa semata. Tindakan lain yang membuat anak-anak sangat rentan terpapar dan menjadi penyebar covid-19 karena kebanyakan edukasi Covid-19 yang ada hanya menargetkan orang dewasa sebagai sasaran edukasi sehingga anak-anak kurang memahami tentang bahaya Covid-19 (Napitupulu, 2020). Rentannya anak-anak terhadap paparan Covid-19 di area objek wisata membuat keluarga terutama orang tua menjadi pihak yang bertanggung jawab untuk melindungi (memproteksi) anak-anak dari bahaya paparan virus ini. Tidak hanya keluarga, Satgas yang bertugas di Jam Gadang juga memiliki peranan sama dengan keluarga yaitu menjadi pengawas terhadap anak saat bermain dan saat berjumpa dengan orang lain di kawasan Jam Gadang. Pengawasan yang dilakukan petugas dan keluarga di Jam Gadang sangat perlu sekali, mengingat anak-anak seringkali melupakan diri mereka saat berada di tempat bermain dan menyenangkan bagi mereka. Terlebih Untuk mencegah terjadinya Covid-19 pada anak, maka perlu dilakukan penerapan protokol kesehatan sebagai bentuk upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyakit Covid-19 tersebut. Mencuci tangan, memakai masker sebagai penghalang agar terhindar dari *droplet* atau air liur yang terpercik ketika seseorang batuk atau bersin untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 dari orang lain. Menjaga jarak juga merupakan cara untuk mencegah penularan Covid-19 (Sambo et al., 2020).

Penelitian serupa yang berkaitan dengan fungsi proteksi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Lubis, (2021) World Health Jurnal Medika Malahayati yang berjudul "Peran keluarga dimasa pandemi Covid-19". Dalam penelitian ini juga dijelaskan fungsi-fungsi keluarga yang dapat membantu memutus proses penyebaran Covid-19, dan meningkatkan kualitas kesehatan para anggota keluarga. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Purba, (2020) Teknik Informatika Politeknik (TEDC) Bandung, yang berjudul "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Sebagai Pendidik dalam Menyikapi Dampak Pandemi Covid-19". Dalam penelitian ini orang tua menjadi figure yang memberikan dampingan dan keteladanan kepada anak-anak agar mereka tenang dan tetap belajar dengan baik, taat kepada himbauan pemerintah, dan tetap di dalam rumah (*stay at home*) dalam rangka menghentikan penyebaran Covid-19. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ali Abubakar, (2020) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul "Refungsi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19", di dalam penelitian ini pandemi Covid-19 memobilisasi kedekatan sosial yang berbicara tentang fungsi keluarga yang sebelumnya diambil alih oleh negara, lalu kembali lagi kepada keluarga selama pandemi berlangsung. Penelitian keempat dari Triratnawati, (2021) Universitas Gajah Mada, Yogyakarta berjudul "Ketahanan Keluarga orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Pada Masa Pamdemi Covid-19", dijelaskan pengalaman para

ODHA dan Peran keluarga inti serta kerabat lain yang membantu ODHA guna meringankan beban hidupnya selama masa pandemi COVID-19 ini.

Penelitian kelima dilakukan oleh Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, (2020) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019” dalam penelitian ini sangat penting diterapkannya WFH guna mengindikasikan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran Covid-19 tersebut. Keenam penelitian oleh Suka, (2021) BKKBN Provinsi Bali yang berjudul “Strategi Penguatan Fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19”, dalam penelitian ini keluarga memiliki peran penting dalam meminimalisir keterpaparan dari virus corona dengan menguatkan fungsi- fungsi keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya sama-sama mengkaji fungsi proteksi dalam menghadapi ancaman Covid-19, dan langkah penguatan fungsi proteksi protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian pada penerapan fungsi proteksi protokol kesehatan terhadap anak-anak di area objek wisata. Penelitian lain hanya fokus membahas fungsi-fungsi keluarga secara umum saja tidak spesifik membahas tentang fungsi proteksi yang menjadi salah satu kajian penting sosiologi keluarga. Berdasarkan dari fenomena di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana penerapan fungsi proteksi protokol kesehatan terhadap anak-anak di objek wisata Jam Gadang Bukittinggi oleh keluarga dan Satgas Jam Gadang. Penelitian ini menggunakan teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parson.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus (*case study*). Menurut (Creswell, 2010) penelitian kualitatif menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan. Proposal dan laporan penelitian kualitatif ini pada umumnya bersifat fleksibel, lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat sebagaimana dalam penelitian kuantitatif (Nugrahani, 2014). Penelitian ini berlokasi di objek wisata Jam Gadang, Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Dengan kriteria, petugas Satpol pp dan pengelola Jam Gadang. Wisatawan yang berusia 19 sampai 80 tahun berstatus telah menikah atau pun lajang yang mendapat tanggung jawab menjaga anak-anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan memperoleh informasi secara mendalam terkait sebuah isu atau tema. Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh. Maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Rahardjo, 2011). Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang merupakan hasil dari pelaksanaan wawancara. Lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Oktafia, 2014). Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data sesuai dengan metode Milles dan Huberman. Yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada area Jam Gadang dan wawancara dengan narasumber dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat beberapa langkah penerapan fungsi proteksi protokol kesehatan yang dilakukan baik oleh keluarga maupun oleh satgas Jam Gadang yang diuraikan berikut ini :

Membawa alat perlindungan diri dari Covid-19 yang sesuai standar kesehatan

Membawa alat perlindungan diri dari covid-19 seperti masker, *face shield* dan *hand sanitizer* merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar keluarga tidak tertular penyebaran covid-19. Membawa alat perlindungan diri juga menjamin kesterilan masker, *face shield* dan *hand sanitizer* juga agar wisatawan tidak kesulitan mencari penjual alat perlindungan diri yang sesuai standar kesehatan. Membawa alat perlindungan diri pribadi juga melatih anak untuk menghadapi kondisi covid-19 saat ini. Anak-anak juga bisa belajar untuk bertanggung jawab dalam mempersiapkan maskernya sendiri dan memakai maskernya dengan baik. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu narasumber Rika Fujia (38 Tahun), seorang Ibu Rumah Tangga mengatakan

“...Antisipasi covid-19 biasanya saya bawa masker sendiri. Maskernya yang tiga lapis itu atau gak yang biasanya di apotik yang dipakai dokter. Anak-anak juga saya kasih masker kecil yang sesuai untuk mereka pakai. Kadang juga anak-anak udah bisa siap-siapin maskernya sendiri yang untuk dibawa jadi saya cuma tinggal ngawasin aja...” (Wawancara 26 Februari 2022).

Hal ini juga ditambahkan Muhammad Reza (23 tahun), seorang mahasiswa, disampaikan bahwa :

“...Kalau mau jalan-jalan kayak gini keluarga sama saya biasanya bawa masker, hand sanitizer atau face shield. Adik-adik saya biasain sebelum berangkat jalan-jalan atau keluar rumah harus pakai masker atau semprotin hand sanitizer yang ada anti bakteri. Face shield medis biasanya saya pakai kalau butuh aja kayak misalnya ke tempat rame kayak gini (jam Gadang) tapi kalau pas istirahat siang kan gak rame saya lepas...” (Wawancara 27 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rika dan saudara Muhammad Reza dapat dilihat bahwa wisatawan membiasakan anak-anak dan keluarga selalu membawa masker dan *hand sanitizer* juga *face shield* yang telah memenuhi standar kesehatan. Membawa peralatan perlindungan diri yang telah memenuhi standar kesehatan ini merupakan langkah yang baik mencegah penyebaran virus Covid-19 terutama di terapkan kepada anak-anak. Karena membawa peralatan perlindungan diri seperti masker medis dengan bahan khusus dan hand sanitizer yang digunakan telah mengandung bahan anti bakteri dan alkohol. Serta face shield yang berbahan dasar mica dan plastik yang biasanya di gunakan untuk medis. Sangat membantu penggunaanya dalam menghindari penyebaran virus covid-19 terutama jika harus keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain yang belum jelas status kesehatannya. Menekankan membawa pelatn perlindungan diri ini kepada anak-anak juga agar anak-anak terhindar dari banyak nya bahaya penyebaran virus covid-19 yang berada di luar rumah. Dari observasi yang telah peneliti lakukan banyak pengunjung objek wisata Jam Gadang telah mempersiapkan dan memakai masker dari rumah mereka, membawa *hand sanitizer* dan menggunakan *face shield* bila kondisi sedang ramai di Jam Gadang. Untuk menghindari repot membeli masker, *hand sanitizer*, dan *face shield* di Jam Gadang.

Membekali anak dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan

Pembekalan anak dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan menjadi salah satu langkah penerapan protokol kesehatan yang cukup efektif dan cukup baik digunakan untuk anak-anak. Membekali anak-anak dengan pengetahuan tentang protokol-protokol kesehatan dilakukan melalui penjelasan dan contoh langsung oleh keluarga seperti keluarga menjelaskan bagaimana mencuci tangan, penggunaan masker, dan menjaga jarak dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan oleh pihak keluarga ketika berada di Jam Gadang. Hal ini bertujuan agar anak dapat menerapkan dan mempraktekan sendiri pengetahuan yang sudah di sampaikan oleh keluarga sebagai pembuka pemahaman anak tentang kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Hal yang sama disampaikan oleh bapak M. Irzan Fajri (38 tahun) selaku Petugas Satpol PP yang bertugas di kawasan objek wisata Jam Gadang. Dengan tegas menyatakan:

“...Untuk mengkomunikasikan adaptasi kebiasaan baru, terutama penanaman wawasan pada anak terkait penerapan protokol kesehatan ketika berada di area Jam Gadang, yang di serahkan kembali pada keluarganya setelah di sosialisasikan oleh pihak petugas Jam Gadang. Dan akan lebih baik bila dijelaskan secara langsung oleh keluarga serta dicontohkan, agar anak-anak paham dan tidak menimbulkan pertanyaan bagi anak...” (Wawancara 23 Februari 2022).

Di sampaikan juga oleh bapak Ali Umar (57 Tahun) Selaku pengelola dan operator Jam Gadang yang merupakan perwakilan karyawan dari Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi. Yang mana beliau mengatakan bahwa:

“...Diberikan pemahaman pada keluarga agar memberikan contoh langsung pada anak-anak. Diarahkan juga agar orang tua atau pihak keluarga menjelaskan kepada anak kondisi pandemi saat sekarang ini. Pilihan terbaik menjelaskan sambil keluarga menerapkan sendiri protokol kesehatan agar di tiru oleh anak mereka...” (Wawancara 23 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, membekali anak dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dilakukan keluarga dengan menjelaskan dan mencontohkan kepada anak penerapan protokol kesehatan. Langkah penanaman pengetahuan lebih baik diajarkan oleh keluarga melalui percontohan dan di jelaskan sedetail mungkin. Penjelasan dan arahan telah disampaikan kepada pihak keluarga oleh Satgas di Jam Gadang. Penerapan protokol kesehatan melalui penjelasan dan contoh langsung kepada anak dapat memicu keingin tahaun anak tentang protokol kesehatan dan memiliki muatan emosional antara anak dan keluarga nya karena ketika keluarga menjelaskan pemahaman tentang protokol kesehatan anak-anak akan

memiliki kepatuhan emosional dengan keluarga yang menjelaskan pemahaman tersebut terutama orang tua sehingga anak-anak dengan patuh akan menerima dan menyerap pemahaman tersebut dengan baik. Keluarga terutama orang tua yang menyampaikan penjelasan terkait protokol kesehatan kepada anak juga bisa menggunakan bahasa atau gaya penyampaian yang mudah dipahami anak-anak. Hal ini juga sama seperti yang penulis amati saat observasi dimana Satgas Jam Gadang memberikan arahan pada pengunjung yang membawa anak untuk memberikan penjelasan pada anak tentang kondisi covid-19 dan protokol kesehatan.

Membawa Obat-obatan

Persiapan obat-obatan ini juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Persiapan obat-obatan yang dimasukkan adalah membawa suplemen kesehatan dan obat-obat khusus bagi anak seperti obat alergi, obat mual saat berkendara, atau obat antibiotik. Persiapan obat-obatan ini juga telah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 yang memuat tentang pencegahan dan pengendalian Covid-19 melalui upaya peningkatan daya tahan tubuh. Melindungi anak tidak cukup hanya dengan protokol kesehatan saja yang di tegak kan namun juga meningkatkan daya tahan tubuh dengan menggunakan obat-obatan yang penting saat berpergian atau saat liburan (jalan-jalan di objek wisata Jam Gadang). Persiapan obat-obatan atau P3K pribadi juga disampaikan juga oleh Fifi Nurhalizah, (22 tahun) sebagai berikut ;

“...Kalau adik saya memang diwajibkan sama orang tua mau kemana pun harus minum vitamin dulu. Jadi pergi jalan-jalan tetap minum obat. Obat mual seperti antimo untuk adik saya karena sering muntah di perjalanan dan vitamin kunyah seperti sakatonik ABC dan obat imun kaya Stimuno untuk adik. ...” (Wawancara 04 Maret 2022).

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Maryanti (56 Tahun) menyatakan bahwa:

“...Mempersiapkan obat untuk dibawa berpergian sangat penting Kalau ibuk sendiri obat-obatan itu wajib dibawa walau cuma antimo atau paracetamol. Lebih baik membawa obat sendiri dari rumah agar gak susah pas harus membeli obat di apotik apalagi niat kita awalnya jalan-jalan (liburan ke Jam Gadang) bukan berobat....” (Wawancara 27 Februari 2022).

Berdasarkan hasil penjelasan dari ibu Maryanti dan saudari Fifi Nurhalizah di atas, mempersiapkan obat-obatan untuk dibawa berpergian merupakan hal yang sangat penting. Karena meningkatkan daya tahan tubuh anak untuk mencegah anak terserang virus atau kuman penyakit baik Covid-19 atau penyakit lain yang menyerang kondisi tubuh yang lemah. Selain penting untuk mempersiapkan masker dan handsanitizer, mempersiapkan obat-obatan merupakan hal yang sangat perlu dilakukan untuk melindungi anak. Karena tidak cukup hanya perlindungan luar saja namun juga meningkatkan daya tahan tubuh dari dalam juga penting saat berpergian atau saat liburan (jalan-jalan di Jam Gadang). Terutama bagi anak-anak yang sangat sering bermain dan mudah terserang penyakit. Menurut Penjelasan Ibu Maryanti dan Fifi membawa obat-obatan atau P3K pribadi merupakan salah satu langkah beliau dengan keluarga agar saat sedang liburan ada yang sakit tidak harus cari apotik atau berkunjung kedokter. Hasil observasi peneliti di Jam Gadang, peneliti melihat beberapa keluarga kebanyakan membawa obat-obatan pribadi dibandingkan membeli di sini (Jam Gadang).

Membawa Anggota Keluarga Untuk Menjaga Anak

Membawa anggota keluarga lain untuk menjaga anak-anak memudahkan keluarga terutama orang tua untuk liburan (jalan-jalan di objek wisata Jam Gadang) tanpa takut anak-anak mereka tidak terawasi. Membawa serta anggota keluarga untuk menjaga anak juga bertujuan membantu orang tua untuk menghindari anak dari berkeliaran dan bergabung dengan keramaian dengan cara mengikuti anak ketika bermain atau menemani saat bermain, mengawasi anak saat sedang berkeliaran sendiri, atau juga menggandeng anak saat menjelajahi area Jam Gadang. Membawa serta anggota keluarga untuk menjaga anak dan memantau anak dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal ini juga membuat penerapan protokol kesehatan lebih mudah di lakukan karena masih bersama anggota keluarganya yang anak-anak kenal. Langkah ini juga memiliki muatan emosional antara anak dan keluarganya. Sehingga membuat anak-anak akan lebih merespon dengan penerapan protokol kesehatan dan patuh. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Warna Putriani (62 Tahun);

“...Ibuk menjaga cucu sekalian ngawasin cucu juga takut cucu main jauh-jauh. Ibuk ngawasin dan gandeng tangan cucu takut cucu main jauh sampai ke kerumahan yang wisatawan lain. Makanya ibuk pegangin dan terus ikutin sambil jagain sesekali ibuk ingatin untuk gak boleh terlalu dekat sama pengunjung lain soalnya harus jaga jarak. Nanti ibu ingati lagi main terlalu

jauh sampai ke jalan dan jangan lupa cuci tangan habis main...” (Wawancara 26 Februari 2022)

Hal ini ditambahkan lagi oleh Fifi Nurhalizah, (22 tahun) dengan santai menyampaikan;

“...Saya jaga adik tiap hari sebenarnya bukan cuma pas liburan ini aja. Makanya udah tebiasa aja jaga adik. Kalau diminta jaga adik disini (di Jam Gadang) saya mau aja kan gak susah juga. Paling cuma nemanin adik main atau mantau dia pas main biar gak jauh-jauh mainnya atau kalau dia lari-larian ke jalan besar atau ganggu yang lain (Wisatawan lain)...” (Wawancara 04 Maret 2022).

Berdasarkan hasil informasi yang didapat dari narasumber di atas, terlihat bahwa anggota keluarga lain menemanin dan memantau anak-anak agar tidak bermain terlalu jauh dan agar tidak ikut kerumunan wisatawan lain. Dari hasil observasi peneliti dimana peneliti melihat beberapa pengunjung yang diamankan untuk menjaga anak-anak dilakukan karena bertujuan meringankan tanggung jawab orang tua. Sehingga pengawasan anak dapat dilakukan bergantian dengan anggota keluarga lain. Hal ini juga sejalan dengan pengamatan peneliti di Jam Gadang. Dimana beberapa pengunjung yang datang membawa keluarga besarnya. Dan anggota keluarga yang ikut menjaga anak-anak juga menerapkan peraturan protokol kesehatan saat mengawasi si anak.

Membawa Bekal Dan Peralatan Makan Pribadi

Membawa bekal dan peralatan makan pribadi merupakan hal yang dilakukan untuk menjaga penyebaran covid-19. Membawa bekal dan alat makan pribadi dilakukan agar keluarga mereka tidak tertular penyebaran covid-19 melalui makanan yang dijual pedagang atau pelatan makan yang pernah tersentuh wisatawan lain. Penerapan protokol kesehatan melalui membawa bekal dan alat makan pribadi menjamin keamanan makanan yang akan dimakan oleh keluarga. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu narasumber Rika Fujia (38 Tahun), seorang Ibu Rumah Tangga mengatakan ;

“...Ibu biasanya bawa bekal sendiri, masak di rumah terus makan disini. Anak-anak biar gak jajan juga ibu buatin makanan manis. Agak cemas juga ibuk sekarang soalnya belum tentu amankan makanan yang di jual. Bawa tempat makan dan alat makan sendiri ibuk...” (Wawancara 26 Februari 2022).

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Fadhila Zikra (30 Tahun), seorang desainer. Beliau mengatakan bahwa:

“...Saya bawa bekal sendiri biasanya. Kalau sudah ada rencana liburan ke sini (Jam Gadang) semenjak pandemi ini saya biasakan masak dulu paginya terus masukin ke dalam kotak bekal. Bukan mau matiin jualan pedagang ya. Cuma belum tentu semua makanan yang di jual bebas dari virus covid-19...” (Wawancara 03 Maret 2021).

Hasil wawancara yang disampaikan oleh informan di atas mengungkapkan bahwa membawa bekal yang dimasak sendiri untuk menghindari keluarga jajan masakan sembarangan terutama anak-anak. Karena takut makanan yang di beli malah menjadi sarana penyebaran Covid-19. Membawa bekal dan alat makan pribadi dilakukan agar keluarga mereka tidak tertular penyebaran covid-19 melalui makanan yang dijual pedagang atau pelatan makan yang pernah tersentuh wisatawan lain. Penerapan protokol kesehatan melalui membawa bekal dan alat makan pribadi menjamin ke amanan makanan yang akan dimakan oleh keluarga. Karena kebersihan alat dan bahan masakan yang digunakan telah di jaga dan diperhatikan sekali oleh informan. Memasak makanan dari rumah juga memudahkan keluarga untuk mengatur makanan apa yang akan dimakan dan berapa banyak jumlah yang akan dibawa disesuaikan dengan selera keluarga. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di Jam Gadang, beberapa pengunjung Jam Gadang membuat dan membawa bekal sendiri dari rumah lalu makan bersama di taman (Jam Gadang).

Melatih Anak Menjaga Jarak dalam Interaksi di Jam Gadang

Penerapan protokol kesehatan melalui melatih anak menjaga jarak interaksi dengan pengunjung lain di Jam gadang dilakukan dengan memberikan hadiah berupa mainan, makanan atau bermain game serta menonton video agar anak-anak membatasi diri mereka dalam berinteraksi dengan wisatawan lain di Jam Gadang. Tetapi memberikan hadiah dan melakukan hal yang disukai anak juga dimaksudkan agar anak lebih taat lagi menerapkan protokol kesehatan terhadap diri mereka sendiri. Dimana tanpa perlu di awasi secara ketat anak-anak, akan berusaha mentaati protokol kesehatan dan menjaga jarak di Jam gadang. Seperti yang diungkapkan oleh Efrinal (57 tahun)

“... Biasanya saya kasih mainan ke mereka, kayak mainan mobil-mobilan atau robot-robotan atau kalau gak dia mau jajanan apa kita belikan bisanya pokoknya hal-hal yang mereka suka. Syukurnya mereka mau patuh protokol kesehatan pas di janjikan ada hadiahnya mereka patuh cuci tangan habis main sendiri gak disuruh, jaga jarak juga patuh. Maskernya juga aman...” (Wawancara 01 Maret 2022).

Seperti di sampaikan oleh Ibu Fadhila Zikra (30 Tahun), beliau mengatakan bahwa:

“...Setelah mereka patuh untuk menaati protokol kesehatan mencuci tangan dan pakai masker serta menjaga jaga jarak, mereka saya kasih hadiah kayak coklat atau mainan yang mereka suka. Hadiah yang saya kasih itu bukan karena ingin manjain mereka, tapi biar mereka tau kalau mereka berusaha keras untuk patuh dan jujur mereka akan dapat hal yang baik kayak hadiah...” (Wawancara 03 Maret 2021).

Berdasarkan dari data wawancara di atas dengan informan dapat peneliti simpulkan bahwa dalam melatih anak menjaga jarak, menggunakan hal-hal yang disukai anak seperti memberikan hadiah berupa mainan atau makanan yang disukai, menggunakan video dari youtube dan game di ponsel menjadi pilihan bagi keluarga untuk melatih anak menjaga jarak interaksi. Melalui hal ini anak lebih akan fokus pada aktifitas yang dia lakukan dan menghindari kerumunan dan orang di sekelilingnya. Sehingga anak tidak akan bergabung dengan keramaian pengunjung lain dan dapat menjaga jarak interaksinya. Memberikan hadiah seperti mainan atau makanan yang disukai anak juga dapat meningkatkan rasa patuh dan sikap jujur anak. Hadiah yang diberikan bukan menjadikan anak malas namun malah meningkatkan kepatuhan dan jujur anak. Hal ini juga peneliti lihat sendiri dimana pengunjung memberikan anak-anak main dan makan sebagai hadiah atas kepatuhan anak-anak mereka.

Melalui Patroli Tunggal untuk mengawasi Protokol Kesehatan pada pengunjung Jam Gadang

Penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang dilakukan oleh petugas Satpol PP melalui aksi patroli tunggal. Dimana patroli dilakukan Satpol PP yang bertugas menerapkan protokol kesehatan di area Jam Gadang. Patroli tunggal ini dilakukan per shift selayaknya tugas jaga biasa yang dilakukan anggota satpol PP selama menertibkan area Jam Gadang. Hal ini di sampaikan langsung oleh bapak M. Irzan Fajri (38 tahun) selaku Petugas Satpol PP yang bertugas di kawasan objek wisata Jam Gadang. Dengan tegas menyatakan:

“...Kami bekerja sesuai SOP yang ada, jadi tiap kontrol lapangan itu tim sudah dibagi 3 kali shift. Shiftnya pagi, Siang, Malam. Kisaran 6 jam pershift dimulai jam 7 dan berakhir pada jam 11. Kerjanya tiap shift itu persuasi dan menghimbau kalau misalnya protokol kesehatan itu penting. Terutama yang bawa anak ke sini (Jam Gadang). Membedakan sama patroli yang biasanya adalah kami persuasi dan sosialisasi penerapan protokol kesehatan...” (Wawancara 23 Februari 2022).



Gambar 1. Patroli Tunggal Petugas Satpol PP di Jam Gadang

Tidak jauh berbeda dari bapak M. Irzan Fajri, hal serupa di sampaikan oleh Muhammad Reza (23 tahun) bahwa:

“...Petugas Satpol PP sudah cukup baik menerapkan protokol kesehatan di sini (Jam Gadang). Patroli ingatin warga pakai masker dan cuci tangan, bahkan diingatin juga anak-anak juga

harus di jagain jangan sampai lupa ingatin cuci tangan dan makai masker. Lebih banyak yang patuhnya. Apalagi kayak saya bawa adek itu pasti langsung patuh...” (Wawancara 27 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama narasumber, menjelaskan bahwa petugas Satpol PP telah cukup baik menerapkan protokol kesehatan melalui patroli yang sering dilakukan oleh petugas Satpol PP. Petugas Satpol PP melakukan patrol untuk mengawasi dan memberikan pengarahan ke wisatawan untuk tidak lupa memakai masker, jangan berkerumun, dan selalu jaga jarak juga serta biasakan mencuci tangan. Menurut hasil pengamatan peneliti, petugas Satpol PP berpatroli sambil mengingatkan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dan juga mengingatkan wisatawan yang membawa anak-anak untuk mengawasi serta menjaga anak-anak dengan baik. Petugas Satpol PP juga mengingatkan wisatawan yang membawa anak-anak jangan sampai lupa penerapan protokol kesehatan pada anak serta diri sendiri..

Melalui Patroli Gabungan untuk Penerapan Protokol Kesehatan pada Pengunjung Jam Gadang

Cara lain yang dilakukan dalam penerapan protokol kesehatan oleh petugas Satpol PP yakni dilakukan dengan melakukan patroli gabungan antara TNI, POLRI, dan Satpol PP. Hal senada disampaikan kembali oleh Ibu Warna Putriani (62 Tahun);

“...Petugas patroli yang rame sama polisi dan TNI itu ngasih sosialisasi sama kita yang bawa anak-anak, kalau anak-anak itu perlu juga penerapan protokol kesehatan gak hanya orang dewasa. Polisinya juga bagi-bagi masker gratis dan juga kasih tau kalau disini (di Jam gadang) itu rame jadi harus lebih hati-hati...” (Wawancara 26 Februari 2022)



Gambar 2. Patroli Yustisi di area Jam Gadang

Kemudian penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh petugas Satpol PP, TNI, dan POLRI melalui aksi patroli gabungan yustisi juga ditambahkan juga oleh Ibu Maryanti (56 Tahun) yang mengatakan bahwa:

“...Kalau sama polisi dan TNI ini lebih tegas nampaknya. Dan bisa menerapkan lebih jauh ke kita tentang protokol kesehatan. Di tambah polisi sama TNI kalau ada yang masih bandel, mudah ditangani dan di beri pemahaman ke yang bandel. Jadi banyak yang lebih patuh soalnya takut di hukum tapi banyak juga yang memang patuh dari awal...” (Wawancara 27 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan, di paparkan bahwa patroli gabungan yang dilakukan TNI, Polri, dan Satpol PP terlihat lebih tegas. Patroli gabungan melakukan pengawasan dan sosialisasi wisatawan agar patuh dan tidak melanggar protokol kesehatan. Bagi wisatawan yang bawa anak-anak, di berikan sosialisasi dan pengarahan kalau anak-anak itu perlu juga penerapan protokol kesehatan. Patroli gabungan Satpol PP bersama dengan TNI dan POLRI bertujuan untuk menegaskan penerapan protokol kesehatan kepada warga dan pengunjung di area Jam Gadang dan sekitarnya. Patroli gabungan yang dilakukan tersebut juga menjadi salah satu cara pemerintah untuk mencegah masyarakat melanggar protokol kesehatan. Tujuan lain aksi patroli gabungan adalah untuk memberikan efek jera bagi masyarakat yang melanggar. Dan untuk mengkomunikasikan secara lebih baik lagi kepada masyarakat agar waspada serta menjaga keluarga mereka terutama anak-anak terhadap Covid-19.

Pengumuman atau Penyiaran Menggunakan Pengeras Suara Tentang Penerapan Protokol Kesehatan

Penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 yang dilakukan oleh pihak pengelola Jam gadang melalui pengumuman menggunakan pengeras suara, dimana pengumuman dilakukan setidaknya selama 15 menit tiap hari. Perbedaannya dengan tugas yang dilakukan pihak pengelola Jam Gadang biasa adalah muatan materi yang biasanya akan diumumkan. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Ali Umar (57 Tahun) selaku pengelola dan operator Jam Gadang yang merupakan perwakilan karyawan dari Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi. Yang mana beliau mengatakan bahwa;

“...Pemahaman terkait protokol kesehatan bagi wisatawan terutama yang membawa anak-anak telah disampaikan juga melalui pengumuman melalui pengeras suara. Biasanya kami umumkan selama kurang lebih 15 menit. Pengunjung yang bawa anak jangan lupa dicontohkan protokol kesehatan kepada anaknya. Kami juga memberikan teguran lewat pengeras suara...” (Wawancara 23 Februari 2022).

Tidak jauh berbeda dari bapak Ali Umar (57 Tahun). Hal ini juga didukung oleh penyampaian Fifi Nurhalizah, (22 tahun), yaitu ;

“...Penjaga Jam Gadang juga ada mengumumkan lewat bagian operator pakai pengeras suara untuk kita (Pengunjung) agar menerapkan protokol kesehatan. Menggunakan pengumuman untuk penerapan protokol kesehatan cukup baguslah. Langkah ini cukup efektif untuk menerapkan protokol kesehatan...” (Wawancara 04 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan disimpulkan bahwa langkah penjaga Jam Gadang mengumumkan tentang penerapan protokol kesehatan menggunakan pengeras suara menurut informan yang di wawancarai telah cukup baik, dan efektif dalam melawan penyebaran covid-19. Pengumuman yang dilakukan juga terhitung cukup sering disiarkan oleh petugas Jam Gadang. Sejalan dengan yang peneliti temui. Pengumuman yang disampaikan berbeda dari pengumuman biasanya. Dimana biasanya pengumuman itu berisi tentang jangan buang sampah sembarangan, atau kalau ada mobil parkir sembarangan, barang yang hilang atau tertinggal di sekitaran sini (Jam Gadang). Dan juga jangan injak bunga-bunga. Tapi sekarang pengumuman dengan pengeras suara lebih banyak mengumumkan hal-hal terkait penerapan covid-19. Dan langkah penjaga Jam Gadang untuk menyiarkan pengumuman dengan pengeras suara di bagian operator Jam Gadang cukup mampu menjangkau pengunjung walau berada di jarak yang cukup jauh. Hal ini peneliti rasakan sendiri saat mendengar penjaga Jam Gadang mengumumkan penerapan protokol kesehatan sedang peneliti berada di area bawah Janjang Gudang.

Pengawasan dan Pengecekan Kondisi Tempat Cuci Tangan Sekitaran Jam Gadang

Dalam penerapan protokol kesehatan pengawasan dan pengecekan kondisi tempat cuci tangan sekitar Jam Gadang menjadi upaya penting. Dimana pengawasan yang dilakukan bertujuan agar menjaga keberlangsungan dan kondisi tempat cuci tangan sehingga tidak terjadi kerusakan atau hambatan selama digunakan oleh masyarakat dan pengunjung wisata di Jam Gadang. Pengawasan juga dilakukan saat pengisian air tempat cuci tangan yang biasanya diisi oleh pihak Damkar kota Bukittinggi. Sejalan dengan hal di atas, hal yang sama juga disampaikan oleh Cici Ariska (22 Tahun) bahwa;

“...Satu lagi yang bagus penerapan protokol kesehatan nya itu penjaga Jam Gadang rajin mengecek dan memantau tempat cuci tangan. Malam biasanya penjaga Jam Gadang nya selalu keliling untuk mengecek tempat cuci tangan apa airnya masih ada atau sabunya habis. Jadi bisa digunakan juga sama kita (Pengunjung) dan anak-anak...” (Wawancara 05 Maret 2022).



Gambar 3. Pengisian tempat cuci tangan oleh Pihak Damkar Kota Bukittinggi dan Pengelola Jam Gadang

Hal serupa di tambahkan oleh Ibu Warna Putriani (62 Tahun) bahwa:

“...Tempat pencuci tangan nya juga selalu di cek tiap malam ada yang rusak atau enggak. Ada sampah disana gak. Air nya nyala atau enggak semua di cek sama penjaga. Jadi kalau kita (Pengunjung) mau cuci tangan biasanya udah terisi airnya dan penuh. ...” (Wawancara 26 Februari 2022)

Berdasarkan hasil informasi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah penjaga Jam Gadang untuk menjaga tempat cuci tangan merupakan cara penerapan protokol kesehatan yang telah baik dalam melawan penyebaran covid-19. Pengecekan yang setiap hari dilakukan juga membantu para pengunjung dalam menerapkan protokol kesehatan. Pengisian air oleh pihak Damkar Kota Bukittinggi juga ikut andil membantu penjaga Jam Gadang dalam menjaga kelayakan tempat cuci tangan. Karena melalui kelayakan tempat cuci tangan, pengunjung jadi terbiasa untuk melakukan cuci tangan yang benar. Dengan menjaga kelayakan tempat cuci tangan membuat wisatawan yang tidak membawa *hand sanitizer* dapat mempergunakan tempat cuci tangan untuk keperluan kebersihan diri wisatawan. Penggunaan tempat cuci tangan juga mempermudah wisatawan untuk mencuci tangan tanpa harus repot mencari toilet umum kalau tidak membawa *hand sanitizer*. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana peneliti melihat cukup banyak pengunjung yang membawa anak-anak memakai tempat cuci tangan untuk membersihkan tangan mereka atau tangan anak-anak mereka. Peneliti juga melihat beberapa tempat cuci tangan yang layak pakai dan masih bagus untuk digunakan dengan air dan sabun yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa cara atau langkah penerapan fungsi proteksi protokol kesehatan terhadap anak-anak di objek wisata Jam Gadang yang dilakukan oleh pihak keluarga maupun oleh pihak Satgas Jam Gadang yaitu melalui 1) Membawa alat perlindungan diri sesuai standar kesehatan, 2) Membekali anak dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan, 3) Membawa obat-obatan, 4) Membawa anggota keluarga, 5) Membawa bekal dan peralatan makan pribadi, 6) Melatih anak menjaga jarak interaksi. 7) Melalui Patroli Tunggal, 8) Melalui Patroli Gabungan 9) Pengumuman menggunakan pengeras suara tentang penerapan protokol kesehatan, 10) Pengecekan tempat cuci tangan sekitar Jam Gadang. Dalam penerapan fungsi proteksi protokol kesehatan pada anak-anak di Jam Gadang ini bertujuan agar menjaga kesehatan dan kesejahteraan anak di area Jam Gadang. Dan menjadikan cara atau langkah-langkah penerapan protokol kesehatan ini sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Pantan & Benyamin \(2020\)](#), yaitu berjudul Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19 dimana menurut peneliti ini keluarga dalam menjalankan fungsi proteksi telah banyak dilakukan diantaranya yang berfokus pada memastikan bahwa anak-anak mereka memperoleh pengalaman rasa aman, nyaman, damai dan tenteram di rumah. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19, proteksi terhadap anak menjadi penting untuk menjaga anak tetap dalam kondisi sehat, sehingga terhindar dari wabah Covid-19. Dengan kata lain, ketika orang tua memberikan proteksi yang baik kepada anak-anaknya, diyakini sangat efektif untuk menumbuhkan semangat dan optimisme tinggi bagi anak-anak. Berdasarkan penelitian [Istiani \(2020\)](#), berjudul Aktualisasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19. Dijelaskan dalam konteks kehidupan keluarga muslim, upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dimanifestasikan melalui berbagai strategi yang edukatif. Strategi aktualisasi nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan delapan fungsi keluarga bagi kehidupan anggotanya, antara lain keberadaan keluarga juga menjadi tempat berlindung bagi anggotanya untuk mendapatkan rasa keamanan, ketenangan (*sakinah*). Dalam kondisi pandemi Covid-19, peran orang tua diharapkan dapat membangun dan menerapkan kesadaran dan ketaatan atas pencegahan penyebaran Covid-19, maka akan terwujud keamanan dan kenyamanan kehidupan dalam keluarga.

Penelitian tentang penerapan fungsi proteksi protokol kesehatan terhadap anak-anak di Jam Gadang pada masa pandemi Covid-19 dapat dianalisis menggunakan teori aksi oleh Talcott Parsons yaitu aktor bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan aktor dipengaruhi oleh beragam faktor, yakni ketersediaan alat (*means*), kondisi yang menghambat, norma-norma yang berlaku, serta sistem budaya dimana aktor tersebut berada ([Kinseng, 2017](#)). Sejalan dengan teori tersebut Satgas Jam Gadang dan keluarga bertindak sebagai actor yang memproteksi (melindungi) anak-anak untuk mencapai tujuan utama yaitu menjaga kesehatan anak-anak agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Untuk mencapai tujuannya dilakukan melalui langkah-langkah yaitu: 1) Membawa alat perlindungan diri sesuai standar kesehatan, 2) Membekali anak dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan, 3) Membawa obat-obatan, 4) Membawa anggota keluarga, 5) Membawa bekal dan peralatan makan pribadi, 6) Melatih anak menjaga jarak interaksi. 7) Melalui Patroli Tunggal, 8) Melalui Patroli Gabungan 9) Pengumuman menggunakan

pengeras suara tentang penerapan protokol kesehatan, 10) Pengecekan tempat cuci tangan sekitar Jam Gadang. dalam penelitian ini terdapat norma atau aturan yang berlaku serta sistem budaya yang terkait dengan penerapan protokol kesehatan yaitu perwako Kota Bukittinggi No. 38 tahun 2020, Pergub nomor 37 tahun 2020, Serta Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 6 Tahun 2020. Terdapat pula kondisi menghambat yaitu dalam hal ini kesadaran pengunjung yang kurang dalam mematuhi protokol kesehatan dan kurangnya kesadaran untuk menjaga tempat cuci tangan (Teddmond) pada hal sudah diingatkan berulang-ulang kali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan fungsi proteksi pada anak di objek wisata Jam Gadang melalui penerapan protokol kesehatan oleh keluarga dan Satgas di Jam Gadang memiliki berbagai langkah dan cara diantaranya 1) Membawa alat perlindungan diri dari Covid-19 yang sesuai standar kesehatan, 2) Membekali anak dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan, 3) Membawa obat-obatan, 4) Membawa anggota keluarga untuk menjaga anak, 5) Membawa bekal dan peralatan makan pribadi, 6) Melatih anak menjaga jarak interaksi di Jam Gadang. 7) Melalui Patroli Tunggal, 8) Melalui Patroli Gabungan. 9) Pengumuman atau penyiaran menggunakan pengeras suara tentang penerapan protokol kesehatan, 10) Pengawasan dan pengecekan kondisi tempat cuci tangan sekitar Jam Gadang. Langkah dan cara yang dilakukan oleh pihak Satgas di Jam Gadang maupun yang dilakukan oleh keluarga telah sesuai dengan aturan pemerintah terkait pedoman kehidupan baru dalam menerapkan protokol kesehatan. Langkah dan cara dilakukan oleh keluarga dan Satgas Jam Gadang juga mengalami situasi dan kondisi yang juga menghambat penerapan fungsi proteksi protokol kesehatan terhadap anak-anak di lingkungan Jam Gadang. Sehingga menimbulkan kerja sama antara keluarga dan Satgas Jam Gadang agar penerapan protokol kesehatan pada anak-anak tetap dapat berjalan sesuai aturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Abubakar, A. (2020). Refungsi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Kalangan Mahasiswa Antropologi UGM). *Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 4(1), 151–178
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- BPS Sumatera Barat. (2021). *Sumatera Barat Dalam Angka* (BPS Provinsi Sumatera Barat (ed.); 1st ed.). Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat dan CV Petratama Persada.
- Cresswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istiani, N. (2020). Aktualisasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19. *Mawa'izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(2), 169–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1460>
- Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. (2019). *Statistik Pariwisata Sumbar-2020* (pp. 1–36). Padang: Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
- Kinseng, R. A. (2017). Struktugensi: Sebuah Teori Tindakan Structugency: A Theory Of Action. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 12(1), 127–137.
- Lubis, S. C. (2021). Peran keluarga di masa pandemi covid-19. *OSF.Io*, 4(Cdc), 1–9.
- Mardhatillah, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Purchase Intention Wisatawan Pada Bisnis Kuliner Di Kawasan Wisata Halal di Bukittinggi.
- Napitupulu, C. A. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Sebagai Bentuk Edukasi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, 16(2), 1–17.
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Kharismata Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24.
- Purba, A. (2020). Tanggung Jawab Orang tua Kristen sebagai Pendidik dalam Menyikapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristen*, 4(1), 86–97.
- Ramadani, F. (2021). Pengembangan Monumen Sejarah Menjadi Objek Wisata Di Kota Bukittinggi.
- Sambo, M., Beda, N. S., Odilaricha, Y. C., & Marampa, L. (2020). Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(19), 1-10.

-
- Sendra, E., Hariyanto, T., Setyarini, A. I., Malang, P. K., Education, S., An, A., To, E., The, S., Of, A., & People, V. (2021). Edukasi Terstruktur Sebagai Upaya Penguatan Sikap Warga Desa Untuk Mencegah Penularan Covid-19 Melalui Cluster Keluarga. *Jurnal Idaman*, 5(1), 5–9.
- Suka, I. D. M. (2021). Strategi Penguatan Fungsi Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(1), 36–43.
- Susanti, R., Purwanto, S., Yudistira, S., & Lisna, Y. P. (2021). Travel Pattern Wisatawan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 13(1), 109–115.
- Triratnawati, A. (2021). Ketahanan Keluarga Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Daerah Istimewah Yogyakarta. *Jurnal Antropologi Isu-Isu Sosial Budaya*, 01(June), 74–82.